

**BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』  
KARYA NOBUO MIZUTA.**

**BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』  
KARYA NOBUO MIZUTA.**

**Gatot Wachyu Pamungkas**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
([Gatotpamungkas@mhs.unesa.ac.id](mailto:Gatotpamungkas@mhs.unesa.ac.id))

**Prof. Dr. Djodjok Soepardjo M.Litt.**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
([dsoepardjo@gmail.com](mailto:dsoepardjo@gmail.com))

**Abstract**

The variation of language in a region of Japan is called Hougen, while the Japanese language used and translated by the general public is called Hyoujungo. One of the famous Hougen in Japan is the Kansai dialect which covers the regions (Kyoto, Nara, and Osaka), then the Kyoto dialect is one of the different dialects because it is unique in terms of the intonation and grammar of other Japanese dialects. Based on the above background this research was conducted to discuss the form, equivalent and function in the film titled "舞妓 haaaan !!!" by Nobuo Mizuta.

This research was conducted to describe the three problem formulations, namely, 1) What is the structure of the Kyoto dialect (京都弁) in the film 『舞妓 haaaan !!!』 Nobuo Mizuta's work, 2) How is the equivalent and change of Kyoto dialect (京都弁) into Hyoujungo in the film 『舞妓 haaaan !!!』 by Nobuo Mizuta, 3) How the Kyoto dialect (京都弁) functions in the film 『舞妓 haaaan !!!』 by Nobuo Mizuta. The first problem statement was answered with Sutedi's theory (2010: 67), and Iori Isao (2012: 85) about how the structure of the Kyoto dialect. The second problem statement was answered with the concept of Motojiro's theory (in Sudjianto 1996: 27), Fujitsuki (in <http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/>), and as a support theory for Hori Reiichi (2009) on how to match and Kyoto dialect changes. Then for the last of the third problem is answered by the concept of Sutedi's theory (2010: 69).

This research is a qualitative research using qualitative descriptive methods. The data from this study are in the form of words and sentences that contain the Kyoto dialect expression contained in the film "舞妓 haaaan !!!". Then the results of the study are as follows:

1. In this study based on the Kyoto dialect structure found 5 forms of sentence structure, including; Transitive predicated sentence, Intransitive verb predicate sentence, Adjective predicate sentence na, Adjective predicate sentence i, and Noun predicate sentence. However, some of them have experienced structural adjustment such as ellipsis or elemental removal, and inverting or inversion.
2. In the change of the Kyoto dialect in the film 『舞妓 haaaan !!!』, found 8 classes of words, including *kandoushi, i keiyoushi, meishi, jodoushi (jodoushi ~ teiru, jodoushi hiteikei, jodoushi ~ teita, jodoushi ~ shou), setsuzokushi, doushi (doushi meireikei), na keiyoushi, and fukushi*.
3. Based on its function, the Kyoto dialect (京都弁) in the film 『舞妓 haaaan !!!』, found 4 sentence functions based on Sutedi's theory including *hatarakikake no bun, ishi / ganbou no bun, nobetate no bun, and toikake no bun*.

(Keywords: Kansai dialect, Kyoto dialect, dialect form, dialect function)

# BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

水田伸夫の映画『舞妓 HAAAAN!!!』における京都弁の形式と機能

## 要旨

日本の領土での言語のバリエーションは方言と呼ばれ、一般大衆によって使用され、研究されている日本語は標準語と呼ばれています。日本の有名な方言の一つは、地域（京都、奈良、大阪）をカバーする関西方言であり。京都方言は他の日本語の方言のイントネーションと文法の店でユニークであるため、異なる方言の一つです。上記の背景に基づいて、この研究は水田伸夫の「舞妓 haaaan!!!」と言うタイトルの映画に京都弁の形、同等、機能を研究するために行われました。

この研究の内容は 1) 水田伸夫の映画の「舞妓 haaaan!!!」の京都弁の構造はどうだろうか?、2) 水田伸夫の映画の「舞妓 haaaan!!!」の京都弁の形と同等はどうだろうか?、3) 水田伸夫の映画の「舞妓 haaaan!!!」の京都弁の機能はどうだろうか? 一番目の内容に応答するために、京都弁の構造について Sutedi 「2010:67」, と Iori Isao 「2012:85」 の理論を使用しました。そして、二番目の内容の応答するために、京都弁の形と同等について Motojiro 「Sudjianto, 1996:27 による」, fujitsuki (<http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/>), 支持理論として Hori Reiichi 「2009」 の理論を使用しました。最後の内容に応答するために、京都弁の機能について Sutedi (2010:69) の理論をしようしました。

こちらの研究は定性的研究であり、定性記述をしようした。そして、研究のデータは、映画「舞妓 haaaan !!!」からの京都方言表現を含む単語と文の形になっています。分析した結果は、以下の通りであります。

1. 京都弁構造に基づくこのこちらの研究では、五つの文構造形式が見つかりました。他動詞、自動詞、na 形容詞、i 形容詞、名詞を含む分。ただし、それらの一部は、省略または要素の削除、反転または反転など構造調整を経験しています。
2. 映画『舞妓 haaaan!!!』に京都弁の形と同等に基づくこのこちらの研究では、8 つの単語のクラスを見つかりました。感動し、形容詞、名詞、助動詞「助動詞～ている、助動詞否定形、助動詞～ていった、助動詞～しよう」、接続詞、動詞、「動詞命令形」、形容詞、副詞。
3. その機能に基づいて、映画『舞妓 haaaan!!!』の京都弁はステディの理論に基づいて、4 つの文の機能を見つけました。働きかけの分、意思/願望の文、述べ立ての文、問い合わせの文。

(キーワード: 関西弁, 京都弁、方言、方言の形式, 方言の機能)



# BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki keragaman dalam penggunaannya di setiap daerah, selain terdapat bahasa Jepang standar atau yang disebut dengan *Hyoujungo*. Menurut Kindaichi (dalam Sudjianto 2004:202), *Hyoujungo* adalah bahasa yang dianggap standar yang ideal dalam suatu negara. Selain *Hyoujungo* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai macam dialek yang disebut *Hougen*, yaitu bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasanya, kosakatanya, gramatikanya, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya (Sudjianto 2004:199). Lalu dalam dialek ini masih terdapat lagi dialek-dialek yang ada di daerah atau sub dialek yang lebih dikenal dengan istilah *ben* menurut Nishida ( dalam Sudjianto,2004:199).

Dialek Kyoto menjadi salah satu dialek penting karena memiliki ciri khas intonasi dan gramatika yang berbeda dari bahasa Jepang standar hal ini senada dengan pendapat Hiromi Ichida (dalam [www.Kyoto-np.co.jp/kp/ojikoji-kotoba.html](http://www.Kyoto-np.co.jp/kp/ojikoji-kotoba.html)) Yang berpendapat : The Kyoto dialect, *Kyo Kotoba*, which has a long history and developed in Kyoto's own refined culture, has a unique sound apart from standard Japanese. Moreover, the implication of a word changes according to place, time, and relationship

“Kyoto dialek, *Kyo Kotoba*, dimana memiliki sejarah panjang dan dikembangkan dalam budaya Kyoto sendiri, memiliki intonasi yang unik terpisah dari standar Jepang. Selain itu, implikasi dari kata berubah sesuai dengan tempat, waktu, dan hubungan.”

Menurut pernyataan Hiromi Ichida di atas dialek Kyoto memiliki ciri khas unik dalam intonasi, gramatika, dan implikasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk struktur dialek Kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』 Karya Nobuo Mizuta, 2) Bagaimana perubahan dialek Kyoto (京都弁) kedalam *Hyoujungo* dalam film 『舞妓 haaaan!!!』 Karya Nobuo Mizuta, dan 3) Bagaimana Fungsi dialek Kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』 Karya Nobuo Mizuta.

## KAJIAN PUSTAKA

### Jenis Kalimat Berdasarkan Struktur

Jenis kalimat Berdasarkan strukturnya dibagi menjadi 2 macam, yakni kalimat yang tidak berpredikat (*dokuritsugobun*), dan kalimat berpredikat (*jutsugobun*).

#### 2.1 *Dokuritsugobun*

##### a. Kata Seru (*Kandoushi*)

あれ ! (Sutedi, 2010:67)

##### b. Nomina (*Meishi*)

ひろし ! (Sutedi, 2010:67)

#### 2.2 *Jutsugobun*

##### a. Berdasarkan Predikatnya

Predikat dalam kalimat bahasa Jepang bisa diisi dengan beberapa jenis kata, seperti verba, adjektiva, dan nomina. Sehingga kalimat yang terbentuk atau mengandung predikat dibedakan menjadi tiga, yakni *doushibun* (kalimat verbal), *keiyoushibun* (kalimat adjektiva), dan *meishibun* (kalimat nomina).

##### 1. Pola Kalimat Verbal (*Doushibun*)

Secara umum urutan kata dalam kalimat verbal berpola SOP (subjek-objek-predikat) untuk kalimat verbal transitif, dan SP (subjek-predikat) untuk kalimat verbal intransitif.

- Pola Kalimat Verbal Intransitif (SP)  
Subjek + Partikel *ga/wa* + verba intransitive  
子供が泣いている  
“anak sedang menangis”

(Sutedi, 2010:74)

- Pola Kalimat Verba Transitif (SOP)  
Subjek + Partikel *ga/wa* + objek + partikel O + verba transitive  
太郎は新聞を読んでいる  
“Tarou sedang membaca koran”

(Sutedi, 2010:74)

Kedua contoh kalimat tersebut dapat diperluas dengan menambahkan keterangan, seperti waktu, tempat, alat, dan sebagainya.

##### 2. Pola Kalimat Adjektiva (*Keiyoushibun*)

- Pola Kalimat Adjektiva *i*  
Subjek + partikel *wa/ga* + adjektiva *i*  
この花は美しい  
“bunga ini indah”

(Sutedi, 2010:75)

- Pola Kalimat Adjektiva *na*

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

Subjek + partikel *wa/ga* + adjektiva  
*na* + kopula *da*  
この町は静かだ  
“kota ini sepi”

(Sutedi, 2010:75)

3. Pola Kalimat Nominal (*Meishibun*)  
Subjek + partikel *wa* + nomina +kopula *da*  
彼は学生です  
“dia adalah mahasiswa”

(Sutedi, 2010:75)

Untuk nomina yang menjadi predikat, harus diikuti oleh kopula, seperti *da*, *desu*, *darou*, *ka*, *ne* dan sebagainya.

b. Berdasarkan Jumlah Klausanya

1. Kalimat Tunggal (*Tanbun*)  
田中さんは先生です。  
“Saudara Tanaka adalah guru”

(Sutedi, 2010:67)

2. Kalimat Majemuk (*Fukubun*)
  - Klaus Utama/Induk Kalimat (*Shusetsu*)  
風邪をひいて、会社を休んだ。  
“Karena masuk angin, tidak masuk kantor”

(Sutedi, 2010:67)

- Klaus Tambahan/Anak Kalimat (*Juusetsu*)  
風邪をひいて、会社を休んだ。  
“Karena masuk angin, tidak masuk kantor”

(Sutedi, 2010:67)

- Klaus Pelengkap/Menerangkan Objek atau Subjek (*Seibunsetsu*)  
昨日、私は、山田さんが元気  
そうにテニスをしていたのを見た。  
“Kemarin, saya melihat Yamada  
sedang main tennis dengan sehat”

(Sutedi, 2010:67)

### Unsur Kalimat Bahasa Jepang

Sebuah kalimat terbentuk dari kata-kata yang digabungkan menurut kaidah gramatikal. Pada umumnya terdapat enam jenis kata dalam bahasa Jepang, seperti nomina atau *meishi*, verba atau *doushi*, adjektiva atau *keiyoushi*, adverbial atau *fukushi*, kopula atau *jodoushi*, dan partikel atau *joshi*. Sedangkan unsur-unsur pembentuk yang

ada dalam kalimat bahasa Jepang ialah subjek atau *shugo*, predikat atau *jutsugo*, objek atau *taishougo*, keterangan atau *joukyougo*, modifikator atau *shuushokugo*, dan konjungsi atau *setsuzokugo*.

#### a. Subjek dan Topik

Iori Isao (2012:85) mengatakan bahwa,

- “「は」「が」などで表される(「～も、～さえ、～まで」などで表されることもある)名詞句を主語と呼ぶ。
- それについて何かを述べるもの(「～は/が…する」「～は/が何だ」「～は/がどんなだ」などの「は/が」に当たるもの)を主語と呼ぶ。

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kehadiran sebuah subjek dapat ditandai dengan beberapa partikel yakni, *wa*, *ga*, *mo*, *sae*, dan *made*. Dari pernyataan yang kedua dapat ditarik simpulan bahwa subjek merupakan apa yang ingin dijelaskan dalam suatu kalimat, dan tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat dua subjek dalam satu kalimat.

#### b. Predikat

Predikat adalah unsur kalimat yang menerangkan sebuah subjek, sehingga berfungsi untuk memberitahukan apa, mengapa, dan bagaimana subjek itu. Predikat biasanya diisi dengan kata kerja, kata sifat, dan kata benda yang diikuti dengan kopula. Contoh :

1. 松本さんはよく映画を見る。  
P  
Matsumoto sering melihat film
2. ジョンさんは日本語の学生です。  
P  
Jon adalah mahasiswa Bahasa Jepang
3. 雪子さんは仕事で忙しいです。  
P  
Yukiko sedang sibuk bekerja

Keterangan:

Predikat pada kalimat (1) berupa kata kerja, sedangkan predikat pada kalimat (2) berupa kata benda, dan pada kalimat (3) predikatnya berupa adjektiva atau kata sifat.

#### c. Objek

Objek adalah unsur kalimat yang mengalami tindakan akibat predikat, atau dapat dikatakan bahwa objek merupakan unsur kalimat penderita sebab predikat atau kata kerja. Suatu objek dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Objek dibedakan menjadi 2, yakni:

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

1. Objek Langsung, adalah penerima langsung dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh kata kerja.

かおりは一郎をだました。

O

‘Kaori telah menipu Ichirou’

(Wardanik, 2014:25)

2. Objek Tak Langsung, adalah penerima objek langsung dari kata kerja utama, dan biasanya ditandai dengan partikel *ni*.

台風は九州地方に多大の被害を

O

与えた。

‘Angin topan menyebabkan kerusakan besar di daerah Kyuushuu’

(Wardanik, 2014:25)

3. Keterangan

Sutedi berpendapat bahwa unsur keterangan mencakup keterangan tempat, waktu, alat, penyerta, dan yang lainnya.

太郎は台所で汚れた手を石鹼で

K1

K2

きれいに洗った。

‘Tarou mencuci tangan yang kotor dengan sabun di dapur dengan bersih’.

(Sutedi, 2010:73)

K1 pada kalimat tersebut merupakan keterangan yang menunjukkan tempat, sedangkan K2 menunjukkan alat yang digunakan.

4. Modifikator

Modifikator merupakan unsur kalimat yang digunakan untuk memperluas atau menerangkan subjek, objek, penyerta atau yang lainnya dengan menggunakan verba, adjektiva, nomina, atau yang lainnya.

太郎は台所で汚れた手を石鹼で

M1

きれいに洗った。しかし、花子は自分の部屋でお母さんに買ってくれた

M2

小説を読んでいる。

(Sutedi, 2010:73)

Dari kedua contoh diatas, baik M1 maupun M2 berfungsi sebagai penjelasan atau menerangkan dari objek.

5. Kalimat Tanya dan ~のだ (疑問文と「のだ」)

Iori Isao (2012:238) menjelaskan bahwa, “日本語の疑問文は、1) 文末に「か」をつける 2) 上昇インタネーションを用いる、のいずれかの方法で作られます。また、文末に「のだ」が付け加されることもあります”。

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan kalimat tanya dalam bahasa Jepang ditandai dengan 2 cara yakni, penggunaan ‘か’ di akhir kalimat, dan menaikkan intonasi. Selain itu, juga bisa ditambahkan dengan pada ‘のだ’ akhir kalimat.

Menurut A Corporation (2008:8), dijelaskan bahwa ~んです adalah ungkapan untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran, dan lain-lain. Dalam bahasa lisan diucapkan ~んです, sedangkan dalam bahasa tulisan diucapkan sebagai ~のです.

Dalam kalimat tanya, penggunaan ‘のだ’ juga biasa dipasangkan dengan kata tanya, seperti: *dare, donna, doko, itsu, doushite*.

a. だれが太郎を (殴りましたか・なぐったのですか)。  
b. 田中さんはどうして学校を (休みましたか・休んだのですか)。

(Iori Isao, 2012:241-242)

### Perubahan Bentuk Kata

Menurut Sutedi (2010: 48), dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen* (用言), sedangkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut *taigen* (体言). *Yougen* (用言) terdiri dari *doushi* (動詞) <verba>, (助動詞) <kopula>, dan (形容詞) <adjektiva>. Menurut Motojiro dalam Sudjianto (1996:27) mengklasifikasikan kelas kata bahasa Jepang menjadi 10 jenis :

1. *Doushi* 動詞 (kata kerja)

Doushi adalah kata-kata yang secara morfologis berakhiran dengan suara *u* (dalam bentuk shuushikei ‘bentuk akhir’ ) seperti *tsukuru, suru, aru, iru, oyogeru*, dll, secara sistematis, verba adalah kata-kata

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

yang mengutarakan makna keberadaan sesuatu, keadaan, perubahan, perbuatan atau aktivitas sesuai dengan perjalanan waktunya.

2. *Keiyoushi* 形容詞 (kata sifat berakhiran-i)  
*Keiyoushi* adalah kata-kata yang mengutarakan perasaan, keadaan, sifat sesuatu yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal. Dalam bentuk prenomina (sebagai pewatas) berakhiran dengan suara *i*
3. *Keiyoudoushi* 形容動詞 (kata sifat berakhiran-na)  
*Keiyoudoushi* adalah kata-kata yang mengutarakan perasaan, keadaan, sifat sesuatu yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal. Dalam bentuk prenomina (sebagai pewatas) berakhiran dengan suara *na*
4. *Meishi* 名詞 (kata benda)  
*Meishi* merupakan kata-kata yang menyatakan nama, suatu perkara, benda kejadian, atau peristiwa keadaan dan sebagainya dan tidak mengalami konjugasi dapat berdiri sendiri serta menjadi subjek atau objek dalam sebuah kalimat.
5. *Fukushi* 副詞 (kata keterangan)  
*Fukushi* adalah kata yang berfungsi sebagai kata yang dapat menerangkan perubahan kelas kata. *Fukushi* juga dapat menjadi predikat seperti *doushi*, tetapi tidak dapat mengalami perubahan bentuk maupun menjadi subjek.
6. *Rentaishi* 連体詞 (pra kata benda)  
*Rentaishi* adalah kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi, dan berfungsi sebagai pewatas nomina.
7. *Setsuzokushi* 接続詞 (kata sambung)  
*Setsuzokushi* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi, berfungsi menghubungkan antara kata dan kata, frasa dan frasa, kalimat dan kalimat, bahkan paragraph dan paragraph, atau bersifat menghubungkan unsur satu dengan lainnya.
8. *Kandoushi* 感動し (kata seru / panggilan)  
*Kandoushi* adalah kata yang dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi, dan mengutarakan langsung perasaan-perasaan seperti menjawab sesuatu, panggilan, harapan, rasa kagum penutur, dll., dan diletakkan di akhir sebuah ujaran.

9. *Jodoushi* 助動詞 (kata kerja kopula)  
*Jodoushi* merupakan kata yang berhubungan erat dengan predikat dan tidak dapat berdiri sendiri, umumnya melekat pada *doushi*, dan *keiyoushi*

10. *Joshi* 助詞 (kata bantu)  
*Joshi* adalah kata bantu yang berfungsi sebagai penyambung anter kata.

### Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi

Kalimat berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi 4 (Sutedi, 2010:71), yakni: (1) *hataraki kake no bun* (働きかけの文) <kalimat perintah>, (2) *ishi/ganbou no hyoushutsubun* (意思・願望の表出文) <kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan>, (3) *nobetate no bun* (述べ立ての文) <kalimat berita>, dan (4) *toikake no bun* (問い合わせの文) <kalimat tanya>.

- a. *Hatarakikake no bun*, adalah jenis kalimat yang berfungsi menyampaikan suatu keinginan kepada lawan bicara untuk melakukannya. Yang tergolong jenis kalimat ini ialah:

- *Meirei* (perintah)  
静かにしろ！  
こっちへ来なさい。
- *Kinshi* (larangan)  
動くな！  
行かないでください。
- *Irai* (permohonan)  
煙草を吸わないでください！
- *Kanyuu* (ajakan)  
一緒に帰ろう！  
一緒に食べませんか。

Yokota Takeshi (2007:193-200) berpendapat “命令・勧誘聞き手だけが行う行為、勧誘は話し手と聞き手が共に行動をする点で違い、また、命令は聞き手に行行為を強制するものであるのに対し、依頼は決定権が聞き手にあるという点で違う。命令の条件としては、聞き手に選択権はなく、強制するものである。”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui perbedaan antara kalimat *kanyuu* dan *meirei*, bahwa *meirei* memiliki sifat yang tegas, kuat untuk memerintahkan seseorang atau lawan tutur bertindak sesuatu. Sehingga lawan tutur tidak memiliki pilihan lain untuk melakukannya.

- b. *Ishi/ganbou no hyoushutsu bun*, adalah jenis kalimat yang menyatakan keinginan kepada

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

lawan bicara, namun keinginan ini merupakan keinginan pribadi. Yang tergolong jenis kalimat ini ialah:

- *Ishi* (maksud)  
今年も頑張ろう。
- *Kibou* (keinginan)  
コーヒーが飲みたい
- *Ganbou* (harapan)  
あした天気になあれ！

c. *Nobetate no bun*, adalah kalimat yang berfungsi menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. Yang tergolong jenis kalimat ini ialah:

- *Genshou byousha bun* (berita)  
あつ、雨が降っている！  
昨日、山田さんはここに来た。
- *Handan bun* (keputusan)  
これはいいかばんです。  
それは何ですか。

d. *Toikake no bun*, adalah jenis kalimat untuk menanyakan suatu informasi kepada lawan bicara, selain itu juga berfungsi untuk menghilangkan keraguan dari pembicara. Yang tergolong jenis kalimat ini ialah:

- *Toikake no bun* (tanya)  
彼は、来るかしら。
- *Utagai no bun* (keraguan)  
あいつはどこにいるだろうなあ。
- *Kantan o arawasu bun* (ekspresi emosi)  
なんと美しい花なんだろう。

### METODE

Pendekatan penelitian yang sesuai digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2009:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena sumber data penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sebuah penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif harus dapat memenuhi dari segi metode kualitatifnya yaitu data penelitian tidak berupa angka. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan model penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian linguistik. Menurut Djajasudarma

(2006:10-11), metodologi penelitian merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

Melalui pendekatan kualitatif, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan data-data melalui bentuk uraian. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah data-data penelitian yang berupa tuturan yang mengandung dialek.

### Sumber Data

Nadar (2009:107-108) menuturkan mengenai sumber data lisan, yang beranggapan bahwa sumber data dalam penelitian linguistik dapat diperoleh dari dialog atau komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data lisan yang tidak natural dapat diperoleh dari film, yang berisi aneka dialog dengan bersandarkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditentukan sumber data pada penelitian ini adalah film yang berjudul 『舞妓 haaaan!!!』 yang di produksi tahun 2007 karya Nobuo Mizuta. Kemudian alasan film 『舞妓 haaaan!!!』 dijadikan sebagai sumber data tidak lain karena film 『舞妓 haaaan!!!』 mempunyai rating penonton hingga 91% kemudian film ini mengandung tuturan dialek Kyoto dalam kehidupan sehari-hari serta film bersetting di Kyoto. Selain itu film 『舞妓 haaaan!!!』 telah memenangkan penghargaan hochi film awards <http://asianwiki.com/>.

### Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak. Teknik simak menurut Mahsun (2011:82) digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak berperan langsung dalam percakapan karena hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh tokoh dalam film. Teknik ini merupakan lanjutan dari teknik sadap dengan mengamati dan menyimak dengan teliti dialog-dialog dalam film.
2. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari metode simak. Kegiatan yang dilakukan dalam teknik ini adalah mencatat semua hasil dari penyimakan. Teknik ini dilakukan untuk mendokumentasikan data yang telah

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

didapat dengan mencatat hasil penyimakan dialog yang mengandung dialek bahasa Jepang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian akan dijelaskan secara runut sesuai dengan urutan rumusan masalah yang ada. Berikut merupakan hasil pendeskripsian penelitian yang merupakan jawaban dan pemecahan dari rumusan masalah.

#### Bentuk struktur dialek Kyoto dalam film 『舞妓 haaaan!!!』

Struktur kalimat dibedakan berdasarkan predikat yang digunakan, antara lain kalimat yang berpredikat verba transitif, intransitif, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan kalimat nomina. Berikut adalah beberapa contoh pemaparan analisis data rumusan masalah pertama, yakni bentuk struktur dialek Kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』 :

##### Kalimat transitif

Data 9

小梅 : 大人になったら いくらでもあそべるさかいにな。  
“karena kalau sudah menjadi orang dewasa berapa kalipun bisa bermain”.

Data di atas merupakan kalimat yang menggunakan bentuk persyaratan, yang ditunjukkan dengan penggunaan 「なったら」. Dengan demikian, data di atas terdiri dari 2 kalimat, yakni 「大人になったら」 dan 「いくらでもここにあそべるさかいにな」. Sehingga data 09 termasuk dalam kalimat majemuk atau *fukubun*.

Dikarenakan data 9 merupakan kalimat yang berbentuk persyaratan, maka klasifikasi struktur didasarkan pada bentuk kalimat terakhir. Sehingga data di atas merupakan kalimat yang berkonstruksi verba transitif, yang ditandai dengan penggunaan verba 「あそべる」. Tuturan 「大人にならはったら」 merupakan kalimat transitif dan terdiri dari 3 unsur kalimat, yakni objek tak langsung, partikel penanda objek, dan verba verba transitif. Dalam tuturan tersebut terjadi penghilangan unsur atau ellipsis terhadap unsur subjek.

Sedangkan tuturan 「いくらでもここにあそべるさかいにな」 merupakan kalimat transitif yang ditandai dengan verba transitif 「あそべる」 merupakan bentuk potensial dari verba 「あそぶ」. Dalam tuturan tersebut ditemukan 5 unsur kalimat yakni *adverb* 「いくらでも」, objek tak langsung 「ここ」, partikel penanda objek 「に」, verba 「あそべる」, dan konjugasi

「さかい」. Sedangkan 「になあ」 merupakan ungkapan yang biasa diutrakan orang Jepang pada akhir kalimat. Dalam tuturan tersebut terjadi ellipsis terhadap unsur subjek, namun secara kontekstual atau keseluruan, tuturan 「大人にならはったら」 juga bisa menjadi sebuah topik dalam pembicaraan

##### Kalimat intransitif

Data 1

さつき : 駒子ちゃん行っておいでやす。  
“komako chan, selamat jalan”

Jika ditinjau berdasarkan strukturnya, maka kalimat dalam data di atas termasuk dalam kalimat berpredikat verba intransitif. Hal tersebut dibuktikan penggunaan verba 「行って、おいでやす」. Unsur pembentuk dalam data di atas ialah subjek yakni 「こまこちゃん」 dan predikat verba 「行って、おいでやす」. Dalam kalimat verba intransitif, kehadiran unsur objek cenderung tidak diperlukan. Menurut Sutedi (2010:74), kalimat verba intransitif cukup terdiri dari subjek/topik, partikel *ga/wa*, dan verba intransitif. Dikarenakan data di atas merupakan *hanashikotoba*, maka penyiasatan struktur seperti penghilangan unsur sering terjadi, seperti tidak adanya partikel *ga/wa* untuk subjek.

##### Kalimat adjektiva *na*

Data 20

内藤 : 野球選手が野球拳したらあきまへんの?  
“apakah pemain baseball tidak boleh bermain yakuuken”

Jika ditinjau berdasarkan strukturnya, maka data di atas merupakan kalimat yang berkonstruksi predikat adjektiva *na*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penggunaan 「あきまへん」 yang berarti ‘tidak boleh’. Data 20 tersusun atas 3 unsur kalimat, yakni subjek atau topik pembicaraan 「野球選手が野球拳やったら」, predikat yang berupa adjektiva *na* 「あきまへん」, dan kalimat tanya 「の」. Menurut Sutedi (2010:75), kalimat berpredikat adjektiva *na* terdiri dari subjek, partikel *wa/ga*, dan adjektiva *na*. Dalam data di atas tidak terjadi penyiasatan struktur, seperti ellipsis ataupun inversi. Kehadiran partikel *wa/ga* yang berfungsi sebagai penanda subjek atau topik digantikan dengan kehadiran 「なら」 atau 「たら」 dalam 「やつたら」, yang memiliki bentuk dasar 「やる」. Hal ini selaras dengan pendapat Iori Isao 2012:87 “主題は典型的には「は」で表されますが、「なら」「って」などで表されることもあります”.

# BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

## Kalimat adjektiva *i*

### Data 3

おにずか : ひやあ よろしおすなあ もうお  
人形さんみたいどすわ!  
“hya, itu bagus sudah seperti boneka saja ”

Berdasarkan strukturnya, kalimat dalam data 3 merupakan kalimat yang berpredikat adjektiva *i*, yang ditunjukkan dengan adanya penggunaan adjektiva 「よろしおすなあ」 atau dalam bahasa Jepang standar 「いいですね」. Data di atas tersusun atas 3 unsur kalimat, yakni kata seru 「ひやあ」, predikat adjektiva *i* 「よろしおすなあ」, dan subjek atau topik pembicaraan 「もうお人形さんみたいどすわあ」. Menurut Sutedi (2010:75), kalimat berpredikat adjektiva *i* terdiri dari subjek, partikel *wa/ga*, dan adjetiva *i*. Namun, dalam data ini, terjadi penyiasatan struktur yang berupa elipsis dan inversi. Penyiasatan elipsis ditunjukkan dengan tidak adanya partikel *wa/ga/tte* yang berfungsi untuk memperjelas keberadaan suatu subjek atau topik pembicaraan. Sedangkan penyiasatan struktur yang kedua ialah inversi atau pembalikkan. Hal ini dikarenakan topik berada di akhir kalimat setelah predikat. Adanya dua penyiasatan struktur ini disebabkan oleh bentuk data di atas yang merupakan *hanashikotoba*.

## Kalimat Nomina

### Data 19

小梅 : すんまへんお名指しやった豆福さんが  
ほかのお座敷にいってはって代わりの舞  
妓はんどすけど。

“permisi saya ditunjuk untuk menemani  
Mamefuku di ruang tatami sebelah”

Kalimat pada data di atas merupakan kalimat tunggal atau *tanbun* sebab hanya menyajikan satu informasi dalam satu kalimat. Berdasarkan strukturnya kalimat di atas termasuk dalam kalimat berpredikat. Itu ditunjukkan dengan adanya penggunaan 「どすけど」 di akhir kalimat yang mengikuti nomina. Data di atas terdiri dari 4 unsur, yakni kata seru 「あ!!」, klausra 「すんまへん」, modifikator nomina 「お名指しやった豆福さんが一ほかのお座敷にいってはって代わりの舞妓はん」, dan kopula 「どすけど」. 「どすけど」 memiliki bentuk umum 「です」 dan 「けど」, 「けど」 memiliki fungsi sebagai penekanan dalam suatu kalimat. Menurut Sutedi (2010:75) kalimat nomina terdiri dari subjek, partikel *wa*, nomina, dan kopula *da*. Dalam data di atas terjadi penyiasatan struktur yang berupa penghilangan unsur atau elipsis terhadap unsur

subjek dan partikel *wa*. Hal ini disebabkan bahwa si pembicara bertindak juga sebagai subjek.

## Padanan dan Perubahan Dialek Kyoto (京都弁) kedalam *Hyoujungo* dalam Film 『舞妓 haaaan!!!』

Dalam subbab ini, akan dijelaskan mengenai padanan serta perubahan dialek Kyoto ke dalam bahasa Jepang standar dalam dalam Film 『舞妓 haaaan!!!』. Analisis dilakukan dengan menyertakan penjelasan dan teori yang menunjang rumusan masalah kedua. Berikut adalah beberapa analisis data berdasarkan rumusan masalah kedua :

## *Kandoushi*

### Data 1

さつき : 駒子ちゃん行っておいでやす。  
“komako chan, selamat jalan”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「行っておいでやす」 yang memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yaitu 「行って、らっしゃい」. 「行っておいでやす」 mengalami perubahan pada segi struktur leksikal, yaitu *iku* yang berarti pergi, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan gramatikal *gobi -ku* menjadi *-tte*, maka makna kata tersebut menjadi pergilah, sedangkan 「おいでやす」 dalam *Hyoujungo* memiliki padanan bentuk 「らっしゃい」, yang secara leksikal berarti datang. Dalam Horii Reiichi (2009:13) menjelaskan 「ようこそいらっしゃいました」をオイデヤスと言え。 yang artinya *youkoso irasshaimashita* diucapkan menjadi *oideyasu*. Jadi ungkapan 「行って、おいでやす」 memiliki makna “selamat jalan”, namun ada perasaan yang mengharapkan kehadirannya kembali.

## *I Keiyoushi atau adjektiva *i**

### Data 3

おにずか : ひやあ よろしおすなあ もうお  
人形さんみたいどすわ!

“hya, itu bagus sudah seperti  
boneka saja ”

Dalam data di atas, tuturan dialek Kyoto di tunjukkan dengan ungkapan 「よろしおすなあ」. Secara harfiah tuturan 「よろしおすなあ」 memiliki padanan dalam bahasa Jepang standar yakni 「いいですね」 yang berarti 'bagus'. 「よろしおすなあ」 merupakan ungkapan yang termasuk ke dalam golongan adjektiva *i*. Hal tersebut selaras dengan pendapat dalam website [https://meaning-book.com\\_bahwa](https://meaning-book.com_bahwa) 「よろしおす

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

な」は、表面的に見れば「いいですね」という言葉を方言にしたものですが。Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara harfiah 「よろしおすな」 merupakan bentuk dialek dari 「いいですね」。

### Meishi

#### Data 5

小梅 : ぼんどうしたの  
“kenapa bocah”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「ぼん」 yang merupakan kata dalam kelas *meishi* atau kata benda. 「ぼん」 memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yaitu 「ぼうや」。Hal ini dibuktikan dengan penjelasan Horii Reiichi (2009:119)「坊からぼんになった。目上から目下にいう愛称。Dari penjelasan Horii Reiichi diatas dapat disimpulkan bahwa 「ぼん」 memiliki padanan yaitu 「ぼうや」 yang merupakan sebuah nama panggilan yang digunakan atasan kepada bawahan yang memiliki arti “Bocah”. Hal tersebut bisa dilihat ketika 「小梅」 hendak bertanya kepada Onizuka dan memanggil tidak menggunakan nama Onizuka melainkan dengan nama panggilan 「ぼん」。

### Jodoushi

#### Jodoushi ~te iru

#### Data 6

小梅 : いやあぼんないたはるの?  
“tidak... kenapa kamu menangis bocah?”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「ないたはるの？」, yang memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yaitu 「ないているの？」。Dalam tuturan *naiteiruno* tersebut terdapat perubahan struktur, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan *gobi-teiru* menjadi *-taharu*. Hal tersebut dijelaskan juga pada website [www.akenotsuki.com](http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/bumpo/d_ooshi.html) bahwa「している」「言っている」などを、「い」を落として「して」「言うてる」などと言うこともあるのと同じ理屈によるもので、「していやはる→(イの省略)→してやはる→してはる」という変遷を経た結果、「～て」に直接「はる」が付いているように見えるようになったものです。「して」「言うて」「見て」など動詞の「～て」の形に直接「はる」が付いたように見える「してはる」「言うてはる」「見てはる」のような言い方もあります。こ

の「してはる」「言うてはる」「見てはる」などは、「したはる」「言うたはる」「見たはる」のように言うこともあります。Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa bilamana kata kerja bentuk 「～ている」 seperti 「している」 atau 「してる」 ditambahkan 「はる」 maka akan menjadi 「してはる」 atau 「したはる」. Begitupun dengan kata kerja 「ないているの？」, maka akan menjadi 「ないたはるの？」.

### Jodoushi hiteikei

#### Data 7

小梅 : ぼんぼんいうてもわからしまへん  
“aku tidak tahu meskipun kamu berkata boc”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「わからしまへん」 yang memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yakni 「わかりません」. Analisis perubahan bentuk bisa di lihat dari segi struktur, yaitu 「わかりません」 yang berarti tidak tahu, ditunjukkan dengan adanya perubahan gramatisal *gobi-ri* menjadi *-ra* dan *-masen* menjadi *-shimahen* karena *wakaru* termasuk golongan 「五段動詞」 maka perubahan bentuk *-ri* pada perubahan bentuk 「否定形」 menjadi *-ra* sedangkan bentuk sopan *-masen* berubah menjadi *-shimahen*. Jadi perubahan bentuk 「否定形」 untuk golongan 「五段動詞」 mengalami perubahan bentuk *gobi-ri* berubah menjadi *-ra*, dan *-masen* menjadi *-shimahen* yang memiliki arti tidak tahu. Dalam web [http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/bumpo/d\\_ooshi.html](http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/bumpo/d_ooshi.html) dijelaskan bahwa 京都には否定を表す助動詞として「ん」と「へん」の2つがあります。このうち「ん」というのは、日本古来からある「ぬ」が変化したものです。そして「へん」というのは、「読みはせん→読みやせん→読みやあせん→読ません→読まへん」という変遷の結果、生まれたものです。Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dialek Kyoto terdapat 2 jenis penggunaan verba negative yakni 「ん」 dan 「へん」。 「ん」 berasal dari perubahan 「ぬ」, sedangkan 「へん」 berasal dari beberapa perubahan, yang semula *yomihesen-yomiysen-yomyasen-yomasen-yomahen*.

#### Jodoushi ~te ita

#### Data 18

小梅 : いやあ !修学旅行でまいごになつたはつた。  
“a... anak yang tesesat saat study tour”

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

Dalam potongan dialog di atas, tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「まいごになったはった」 yang memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yaitu 「まいごになっていた」. Tuturan 「～なっていた」 merupakan bentuk lampau dari 「～なっていた」, yang menandakan bahwa kejadian tersebut telah terjadi di masa lalu. Kemudian dalam tuturan 「～なっていた」 terjadi perubahan struktur, yakni dengan adanya perubahan *gobi* 「～っていた」 menjadi 「～ったはった」. Hal tersebut dijelaskan juga pada website [www.akenotsuki.com](http://www.akenotsuki.com) bahwa 「している」「言っている」などを、「い」を落として「してる」「言てる」などと言うこともあるのと同じ理屈によるもので、「していやはる→(イの省略)→してやはる→してはる」という変遷を経た結果、「～て」に直接「はる」が付いているように見えるようになったものです。「して」「言うて」「見て」など動詞の「～て」の形に直接「はる」が付いたように見える「してはる」「言うてはる」「見てはる」のように言い方もあります。この「してはる」「言うてはる」「見てはる」などは、「したはる」「言うたはる」「見たはる」のように言ふこともあります。Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa bilamana kata kerja bentuk 「～ている」 seperti 「している」 atau 「してる」 ditambahkan 「はる」 maka akan menjadi 「してはる」 atau 「したはる」. Begitupun dengan kata kerja 「なっていた」, maka akan menjadi 「なったはった」.

### *Jodoushi ~shou*

#### Data 25

さつき : 月々の手当はあらためてそうだんしまひよ  
“Kumpulkan upah bulanan mu dan mari kita bicara”

Dalam data di atas, tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「しまひよ」. Dalam <http://agora-web.jp/archives/1524976.html> dijelaskan bahwa 東京では「ひ」が「し」に転化する。しひや。逆に、「京都では、「し」が「ひ」に転化する」 「質屋の看板に「ひちや」とかいてある。」 — ああ、たしかにそやつたなあ。「しましよう」は「しまひよ」. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan *-hi* di Tokyo akan berubah menjadi *-shi* di Kyoto. Begitupun sebaliknya, bilamana *-shi* di Kyoto akan menjadi *-hi* di daerah Tokyo. Sehingga dalam tuturan 「しまひよ」 terjadi perubahan bentuk terhadap *-shi* menjadi *-hi*. Sehingga ungkapan 「しまひよ」 memiliki bentuk bahasa

Jepang standar yakni 「しましょう」 yang memiliki makna ajakan untuk melakukan sesuatu.

### *Setsuzokushi*

#### Data 8

女性 : そやさかいここまっすぐ行ったら。  
“oleh karena itu kalau lurus dari sini”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「そやさかい」. Tuturan tersebut memiliki padanan bentuk *Hyoujungo* atau bahasa Jepang standar yaitu 「そだから」 yang memiliki arti oleh karena itu. Dalam Horii Reiichi (2009:26) menjelaskan 「そだから」。ソヤはソーヤとも。中世にはソーダ、江戸時代ソージャ、幕末ごろソーヤになった。サカイの元はサケ二。サケ二は理由を現す「けに」に「さ」を付けたもの。Dari penjelasan Horii Reiichi diatas dapat disimpulkan bahwa 「そや」 memiliki padanan yaitu 「そだ」 sedangkan 「さかい」 memiliki padanan 「サケ二」 kemudian *sakeni* sendiri memiliki penjelasan yaitu “memunculkan alasan”. Jika dikaji berdasarkan penjelasan Horii Reiichi padanan 「サケ二」 adalah 「から」. Jadi ungkapan 「そやさかい」 di dalam *Hyoujungo* memiliki padanan 「そだから」 yang memiliki arti “oleh karena itu”.

### *Doushi*

#### Data 12

舞妓 : 美味しかったら何でもいいのどちら  
います?  
“bukan, apapun itu tak apa asalkan enak.”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「ちやいます」 yang memiliki arti 'bukan'. Ungkapan 「ちやいます」 merupakan *doushi* atau kata kerja yang berbentuk *masu* atau *renyoukei*. Dalam web dijelaskan <https://candy-web.net/posts/1694> 「ちやう」とは、「違う」という意味です。「あんさん、それ逆ちやう？」という風に使います。Dari penjelasan <https://candy-web.net/posts/1694> diatas dapat disimpulkan bahwa 「ちやいます」 memiliki padanan yaitu 「ちがいます」。Jadi ungkapan 「ちやいます」 memiliki padanan *Hyoujungo* 「ちがいます」 yang memiliki arti “bukan”.

### *Doushi meireikei*

#### Data 14

さつき : ちょっと来とくれやす新しい仕込  
みんどすえ

## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

“Datanglah sebentar ada hal baru yang harus di persiapkan”

Tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「来とくれやす」. Ungkapan 「来とくれやす」 memiliki bentuk awal 「きとおくれやす」. Hal ini juga ditunjukkan dalam web <http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/bumpoo/keigo.html> bahwa 動詞の「～して」という形の後にこの「お～やす」が付くと、しばしば「～して」の「て」と「お」が融合して「と」に変化します。これは「しておく」が「しとおく→しとく」のように変化するのと同じ現象です。Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa apabila kata kerja bentuk 「～て」 ditambahkan 「お～やす」 maka akan terjadi perubahan 「～て」 menjadi 「と」, dengan kata lain telah terjadi proses peleburan terhadap fonem 「お」 dalam 「お～やす」. Sama halnya dengan data di atas, apabila dilakukan pembedahan maka akan menjadi 「きておく」, yang kemudian terjadi proses peleburan 「お」 sehingga menjadi 「きとく」.

Horii Reiichi (2009:40) berpendapat bahwa ください～「そこのタバコ取ってオクレヤス」。オ～ヤスの形式で敬意を表す。 Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa 「お～やす」 merupakan bentuk yang lebih sopan dari 「ください」. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan bentuk 「来とくれやす」 yaitu berasal dari bahasa Jepang standar 「来てください」 yang memiliki arti “datanglah”.

### Na keiyoushi atau adjektiva na

#### Data 20

内藤：野球選手が野球拳やつたらあきまへんの？

“apakah pemain baseball tidak boleh bermain yakuuken”

Dalam data 27 di atas, tuturan dialek Kyoto ditunjukkan dengan ungkapan 「あきまへん」 yang berarti ‘tidak boleh’. 「あきまへん」 memiliki arti dan maksud yang sama dengan ungkapan 「アカン」. Hal ini juga dijelaskan dalam Horii Reiichi (2009:57), bahwa アカンというのはだめだ。効果がない。役に立たない。いけない。「そんなとこであそんだらアカンがな」。江戸時代から使い始めた。「埒あかぬ」を略してアカンと言った。丁寧に「アキマヘン」「アカシマヘン」とも。「アカンタレ」は弱虫、だめなやつ。 Dari penjelasan Horii Reiichi di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan 「あきまへん」 atau 「アカシマヘン」 merupakan bentuk yang lebih sopan dari 「アカン」 atau 「あかぬ」

memiliki padanan bahasa Jepang standar yakni 「だめ」 atau 「いけない」 yang memiliki arti sesuatu hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan. Maka bila ungkapan standar tersebut diterapkan dalam data di atas maka akan menjadi 「野球選手が野球拳やつたらだめなの？」 atau 「野球選手が野球拳やつたらいけないの？」.

### Fukushi

#### Data 24

駒子：だってきみちゃんほんまにうちのこときちやいますもん。

“karena kimichan tidak sungguh suka pada aku”

Tuturan dialek Kyoto dalam data di atas ditunjukkan dengan ungkapan 「ほんまに」 yang merupakan *fukushi* atau kata keterangan. Dalam Horii Reiichi (2009:58) dijelaskan bahwa 本当は真実。「うそとちがうか、ほんまかいな」。本真から。意味を強めるために「本」に「真」を加えて本真とし、音訓順の重箱読みにした。つまりジュウを音で読み、ハコ（バコ）を訓で読むように。本真の本を音で、真を訓で読んだもの。副詞はホンマニで、江戸時代から使用した。 Dari penjelasan Horii Reiichi di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan 「ほんとうに」 memiliki makna yang sama dengan 「ほんまに」。Ungkapan 「ほんまに」 tersusun dari suku kata 「本」 dan 「真」, dimana 「本」 dibaca dengan cara 「音読み」, sedangkan 「真」 dibaca dengan cara baca 「訓読み」 . Sehingga menjadi kata 「本真」 atau 「本真に」. Ungkapan 「本真に」 termasuk kata keterangan atau 「副詞」 yang digunakan sejak zaman Edo. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ungkapan 「ほんまに」 dalam bentuk *hyoujungo* disebut juga 「ほんとうに」 yang berarti “sungguh” .

### Fungsi Dialek Kyoto (京都弁) dalam Film 『舞妓 haaaan!!!』

Dalam analisis rumusan masalah ketiga ini, akan dijabarkan mengenai fungsi-fungsi kalimat yang mengandung dialek. kemudian Fungsi kalimat ini didasarkan dengan teori oleh Sutedi. Berikut ini merupakan pemaparan klasifikasi data yang didasarkan atas fungsi kalimat. Berikut adalah beberapa pemaparan analisis data rumusan masalah ketiga, yakni fungsi dialek kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』 :

### Hatarakikake no bun

#### Data 2

# BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

駒子ちゃん：お頼もうします。

“permisi”

Data di atas termasuk kalimat *hatarakikake no bun* yang berjeniskan *irai* (permohonan), yakni kalimat yang berfungsi menyampaikan suatu keinginan kepada lawan bicara. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan 「お頼もうします」 yang memiliki padanan 「お頼み申します」, dan memiliki makna “memohon sesuatu dari pembicara kepada lawan bicara”.

## *Ishi/ganbou no bun*

Data 1

さつき：駒子ちゃん行っておいでやす。  
“komako chan, selamat jalan”

Jika ditinjau berdasarkan fungsi kalimat, maka data di atas merupakan *ishi/ganbou hyoushutsu no bun* yang berjeniskan *ganbou no bun*, yakni kalimat yang menyatakan harapan/keinginan kepada lawan bicara. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan 「おいでやす」 dalam 「行って、おいでやす」, yang memiliki makna “selamat jalan”, namun ada perasaan yang mengharapkan kehadirannya kembali.

## *Nobetate no bun*

Data 3

おにずか：ひやあ よろしおすなあ もうお人  
形さんみたいどすわあ

“hya, itu bagus sudah seperti boneka saja”

Jika ditinjau berdasarkan fungsi kalimat, maka data di atas termasuk kalimat *nobetate no bun* yang berjeniskan *handan no bun* (keputusan) atau kalimat yang berfungsi menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan 「よろしおすなあ」, yang memiliki makna “bagus ya”. 「よろしおすなあ」 merupakan suatu bentuk ungkapan penilaian dari penutur (Onizuka) kepada lawan tutur. *Handan no bun* ditunjukkan dengan tidak adanya verba atau klasusa yang mengekspresikan perintah, permohonan, maupun pertanyaan, dengan kata lain kalimat ini netral menyampaikan informasi.

## *Toikake no bun*

Data 5

小梅：ぼんどうしたの?  
“kenapa bocah”

Jika ditinjau berdasarkan fungsi kalimat, maka data di atas termasuk kalimat *toikake no bun* (tanya) yaitu jenis kalimat untuk menanyakan suatu informasi kepada lawan bicara, selain itu juga berfungsi untuk menghilangkan keraguan dari pembicara atas suatu hal. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan 「ぼんどうしたの？」 yang

memiliki makna “kenapa bocah”. Dalam ungkapan 「ぼんどうしたの？」, 「ぼん」 bertindak sebagai objek dari pembicaraan, sedangkan 「どうしたの」 bertindak sebagai kalimat penanya, yang berarti ‘kenapa’. Dalam konteks ini berfungsi untuk menanyakan atau memastikan keadaan atau perasaan dari si bocah oleh si penutur.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini membahas tentang padanan, perubahan, serta fungsi dialek Kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』. Setelah melakukan analisis pada permasalahan, maka pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan, antara lain :

1. Pada rumusan masalah pertama yakni mengenai bentuk struktur dialek Kyoto dalam film 『舞妓 haaaan!!!』, ditemukan 5 bentuk struktur kalimat, antara lain ; kalimat berpredikat verba transitif, kalimat berpredikat verba intransitif, kalimat berpredikat adjektiva *na*, kalimat berpredikat adjektiva *i*, dan kalimat berpredikat nomina. Namun beberapa diantaranya mengalami penyiasatan struktur seperti adanya elipsis atau penghilangan unsur, dan pembalikan atau inversi.
2. Pada rumusan masalah kedua yakni mengenai perubahan dialek Kyoto dalam film 『舞妓 haaaan!!!』, ditemukan 8 kelas kata, antara lain *kandoushi*, *i keiyoushi*, *meishi*, *jodoushi* (*jodoushi ~teiru*, *jodoushi hiteikei*, *jodoushi ~teita*, *jodoushi ~shou*), *setsuzokushi*, *doushi* (*doushi meireikei*), *na keiyoushi*, dan *fukushi*.
3. Sedangkan pada rumusan masalah ketiga yakni mengenai fungsi dialek Kyoto (京都弁) dalam film 『舞妓 haaaan!!!』, ditemukan 4 fungsi kalimat berdasarkan teori Sutedi antara lain *hatarakikake no bun*, *ishi/ganbou no bun*, *nobetate no bun*, dan *toikake no bun*.

### Saran

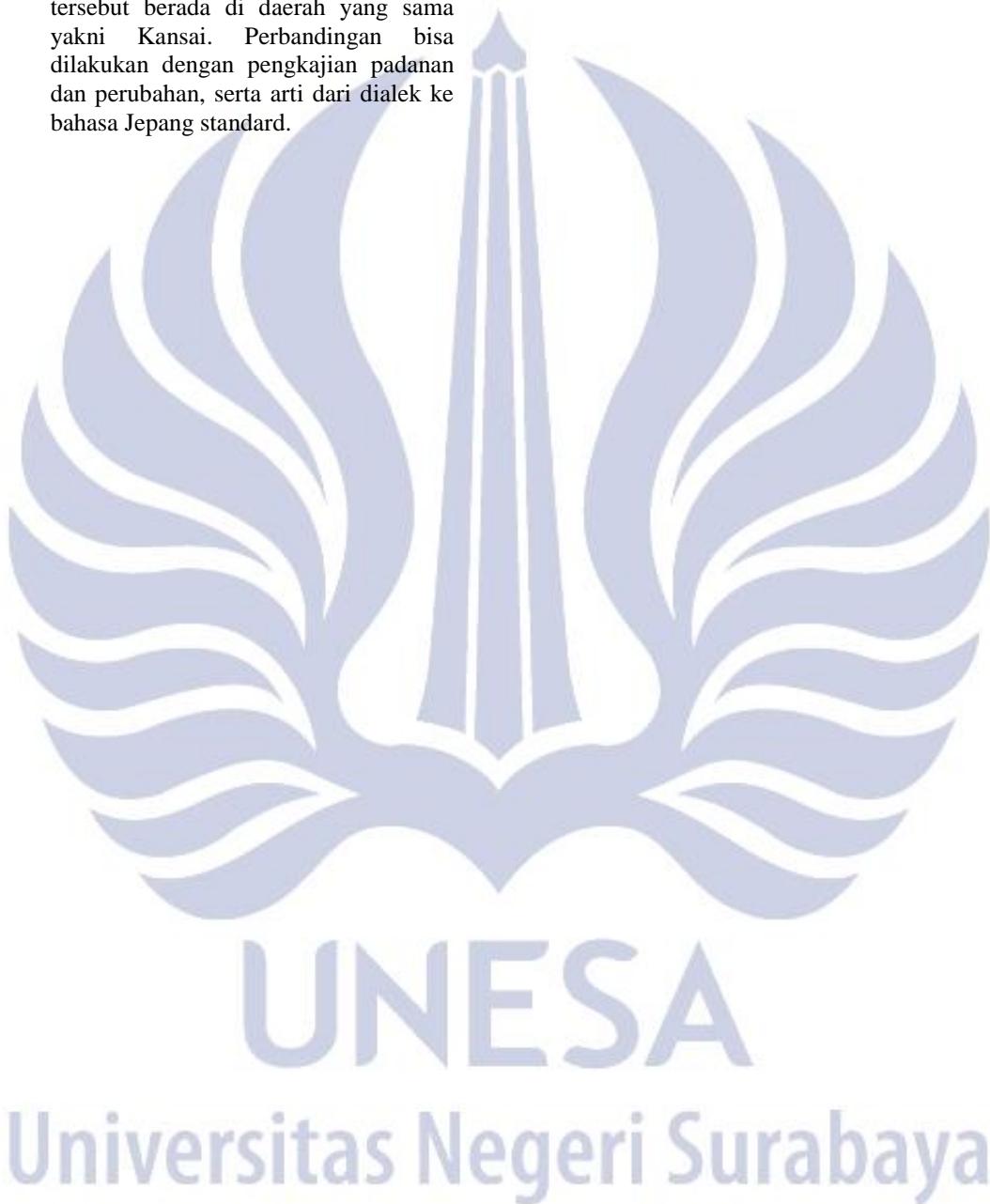
Penelitian ini merupakan kajian yang membahas bentuk dan padanan serta perubahan dialek Kyoto. Selain padanan, kajian ini juga memuat fungsi-fungsi kalimat yang didasarkan oleh teori Sutedi dan Halliday. Berdasarkan simpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran dan harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Menambahkan kajian seperti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengucapan atau pemakaian dialek

**BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』  
KARYA NOBUO MIZUTA.**

Kyoto. Sehingga peneliti bisa mengungkap lebih luas mengenai penyebab adanya tuturan-tuturan dialek dalam masyarakat atau sumber data yang lain.

2. Melakukan perbandingan mengenai persamaan maupun perbedaan antara dialek Kyoto dan dialek Osaka. Alasannya ialah karena kedua dialek tersebut berada di daerah yang sama yakni Kansai. Perbandingan bisa dilakukan dengan pengkajian padanan dan perubahan, serta arti dari dialek ke bahasa Jepang standard.



## BENTUK DAN FUNGSI DIALEK KYOTO (京都弁) DALAM FILM 『舞妓 HAAAAN!!!』 KARYA NOBUO MIZUTA.

### DAFTAR PUSTAKA

A Corporation. 2008. *Minna no Nihongo II*. Surabaya : I'Mc Center

Djajasudarma, T.Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT Eresco

Hori Reiichi. 2009. *折々の京ことば*. 京都市 : 京都新聞出版センター

Iori, Isao. 2012. *新しい日本語学入門：ことばのしくみを考える*. Tokyo : 3A Corporation

Mahsun.2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Moleong.Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nadar,F.X.2009.*Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sudjianto.1996.*Gramatikal Bahasa Jepang. Modern*. Jakarta : Oriental

Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Lingustik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi : Kesaint Blanc

Wardanik, Nita. 2014. *Struktur dan Fungsi Gaya Bahasa pada Bahasa Iklan Produk Minuman Dalam Televisi Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya:Prodi PB. Jepang FBS Unesa

Fujitsuki. 京言葉

<http://www.akenotsuki.com/kyookotoba/>. diakses tanggal 07 Juli 2019

Hiromi ichida. *Try To Learn Kyoto Dialect, Kyoto Kotoba*. [www.Kyoto-np.co.jp/kp/ojikoji-kotoba.html](http://www.Kyoto-np.co.jp/kp/ojikoji-kotoba.html). Diakses tanggal 02 Maret 2017 Pukul 15:37

Yokota, Takeshi. 2007. *A study of “Imperative sentence” In the Japanese Language Education*. Diakses pada tanggal 5 Juni 2018 dari <https://www.hokuriku-u.ac.jp/about/campus/LibraryDATA/kiyo31/koku6.pdf>

Website

# Universitas Negeri Surabaya

[http://asianwiki.com/Maiko\\_haaaan!!!](http://asianwiki.com/Maiko_haaaan!!!)

Candy. <https://candy-web.net/posts/1694>. Diakses tanggal 08 Agustus 2019